



DOSEN MUDA

LAPORAN KEGIATAN

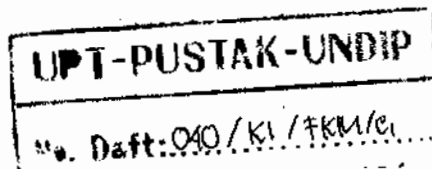
**PENGARUH JANGKA PANJANG (LONG TIME EFFECT)
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)
PADA USIA DINI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
KESAKITAN ANAK**

Oleh :

Ir. SUYATNO, MKes

**Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda
Nomor: 028/P4T/DPPM/PDM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, TAHUN 2003**



**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Jangka Panjang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Usia Dini Terhadap Pertumbuhan dan Kesakitan Anak.
- b. Katagori Penelitian : Penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama : Ir. Suyatno, M.Kes.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Gol. pangkat & NIP : Gol. III-B, NIP. 132090148
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas : Kesehatan Masyarakat-
- f. Universitas : Universitas Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yg Diteliti : Kesehatan
3. Susunan Tim Peneliti :
- Anggota : - orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Demak
5. Kerjasama dengan intitusi lain : -
6. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
7. Biaya yang dibelanjakan : Rp. 5.000.000,-
(lima juta rupiah)

Semarang, 10 Nopember 2003

Mengetahui :
Dekan FK M UNDIP

Peneliti Utama :



dr. Lilik Santoso M.Sc. DTM&H.

Ir. Suyatno, MKes
NIP. 132090148

Menyetujui :



Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Prof. Dr. I. Riwanto.
NIP. 130529454

RINGKASAN

PENGARUH JANGKA PANJANG (LONG TIME EFFECT) PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA USIA DINI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KESAKITAN ANAK
SUYATNO, 2003, 36 HALAMAN

Latar Belakang: Masalah pemberian MP-ASI yang salah dan terlalu dini pada masyarakat kita merupakan problema yang sulit. Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada usia dini adalah praktek yang disukai di masyarakat pedesaan. Praktek demikian diperkirakan memiliki dampak jangka panjang terhadap gizi dan kesehatan anak

Tujuan Penelitian: Tujuan khusus penelitian adalah untuk (1) menjelaskan dampak pemberian MP-ASI pada usia dini terhadap kesakitan ISPA dan diare pada Balita. (2) menjelaskan dampak pemberian MP-ASI pada usia dini terhadap status gizi pada Balita.

Metoda Penelitian: Penelitian dengan disain kasus kontrol. Kelompok kasus adalah bayi yang memiliki status gizi buruk (BGM) dan sebagai paparan adalah pemberian makanan pendamping ASI dini. Lokasi penelitian adalah di wilayah Puskesmas Mranggen kabupaten Demak, Jawa Tengah.. Pengamatan dilakukan pada 71 sampel dari kelompok kasus dan 71 sampel dari kelompok kontrol. Perbedaan antar kelompok diuji dengan Chi-Square (variabel katagori) atau t-test (variabel kontinue) dan regresi logistik digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap status gizi buruk dan kejadian ISPA dan Diare. Semua analisis digunakan kemaknaan $p < 0,05$

Hasil dan Kesimpulan: Paktek pemberian MP-ASI dini, baik padat ataupun cair, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian BGM (*under weight*) pada Balita. Pemberian MP-ASI dini, baik padat ataupun cair, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian ISPA pada Balita. Paktek pemberian MP-ASI dini, baik padat ataupun cair, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian Diare pada Balita. Variabel pendapatan per kapita keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian BGM (*under weight*), dan kejadian ISPA serta diare pada Balita

SUMMARY

THE LONG-TIME EFFECT OF EARLY INFANTS FEEDING PRACTICES ON THE CHILD GROWTH AND MORBIDITY

SUYATNO, 2003, 36 Page

Background: The early infants feeding is a difficult problem. That activity is the preferred practices in the rural community. In the long time, that practices can affect on the infant health seriously, especially give a negative effect on the child growth and morbidity.

Objective: The study was conducted (1) to examine the affect of early infants feeding on the Acute Respiratory Infections (ARI) and diarrhea morbidity of under five years old children. (2) To examine the effect of early infants feeding on nutritional status of under five years old children.

Research Method: The study was case-control design. Case group was the children of under years old with under weight status or had 'BGM' status (under red line of growth chart monitoring). As a exposure variable was early infant feeding practices. Subjects were recruited from one health care center ('Puskesmas Mranggen', at Demak District, Central Java). Observation was done to 71 samples of under five years old children from case group and 71 samples of under five years old children from control group. Chi-square test and t-test were used to make group comparisons. Logistic regression analysis was used to identify factors that indirectly associated with the under weight status or 'BGM' status dan ARI and diarrhea morbidity of under five years old children. In all analysis a p-value <0,05 was considered significant.

Result & Conclusions: Early infant feeding practices (with solid food or liquids food) did not significant affect on the under weight ('BGM') status of under five years old children and had no significant effect on ARI and diarrhea morbidity. But, family income had a significant effect on under weight status, ARI and diarrhea morbidity of under five years old children.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan kegiatan penelitian ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Para pimpinan Universitas Diponegoro, yang meliputi: Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian UNDIP dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro atas Kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Pimpinan dan jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, terutama Kepala Puskesmas Mranggen dan Bidan Desa di Kecamatan Mranggen yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
3. Ibu-ibu yang menjadi responden penelitian dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kelemahan, sehingga masukan berbagai pihak sangat penulis harapkan.. Akhirnya penulis berharap, semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Nopember 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Praktek Pemberian Makan yang baik pada Bayi	4
B. Pengaruh Pemberian ASI/MP-ASI pada Status Gizi Bayi	6
C. Pengaruh Pemberian ASI/MP-ASI dan Morbiditas Bayi	7
D. Disain Penelitian tentang Dampak Pemberian ASI/MP-ASI	9
terhadap Gizi dan Kesehatan	
E. Landasan Teori	10
F. Kerangka Konsep	11
G. Hipotesis	12
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
A. Tujuan Penelitian	13
B. Manfaat Penelitian	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	14
C. Populasi & Sampel Penelitian	14
D. Jenis & Cara Pengumpulan Data	16
E. Pengolahan & Analisis Data	17
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Karakteristik Sampel Penelitian	18

B. Pola Pemberian ASI dan MP-ASI	25
C. Kesakitan Balita	27
D. Pengaruh Pemberian MP-ASI Dini terhadap Kejadian Gizi Buruk (BGM) pada Balita	29
E. Pengaruh Pemberian MP-ASI Dini terhadap Kejadian Sakit ISPA dan Diare pada Balita	30
F. Keterbatasan Penelitian:	33
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rata-rata Umur Balita dalam Bulan	18
Tabel 2. Distribusi Balita Menurut Jenis Kelamin.....	19
Tabel 3. Rata-rata Umur Ayah dalam Tahun.....	19
Tabel 4. Rata-rata Umur Ibu dalam Tahun.....	20
Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Ayah	20
Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Ibu	21
Tabel 7. Rata-rata Pendidikan Ayah (Dihitung dalam Tahun Pendidikan)	21
Tabel 8. Rata-rata Pendidikan Ibu (Dihitung dalam Tahun Pendidikan).....	22
Tabel 9. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	22
Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Total Keluarga (Rp/Bulan)	23
Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Per Kapita Keluarga (Rp/Bulan)	23
Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Pesawat TV.....	24
Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Pesawat Radio	24
Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Majalah/Koran	24
Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Sumber Informasi Kesehatan	25
Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Pemberian Kolostrum	26
Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan/Min Prelakteal	26
Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Pemberian MP-ASI Dini	27
Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Kejadian Kesakitan ISPA dan Diare	28
Tabel 20. Distribusi Responden menurut Angka Kajadian Sakit ISPA dan	28
Diare pada Kelompok Pengamatan	
Tabel 21. Pengaruh Pemberian MP-ASI Padat Dini terhadap Kejadian BGM	29
pada Balita	
Tabe122. Hasil Analisis Regresi Logistik Pengaruh MP-ASI Dini terhadap	30
Kejadian BGM pada Balita	
Tabel 23. Pengaruh Pemberian MP-ASI Padat Dini terhadap Kejadian ISPA	31
pada Balita	
Tabe124. Hasil Analisis Regresi Logistik Pengaruh MP-ASI Dini terhadap	31
Kejadian ISPA	
Tabel 25. Pengaruh Pemberian MP-ASI Cair Dini terhadap Kejadian Diare pada	32
Balita	
Tabe126. Hasil Analisis Regresi Logistik Pengaruh MP-ASI Dini terhadap	33
Kejadian Diare	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pertumbuhan Anak..... Sumber: Martorell & Habicht (1986) hal. 250	11
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian	12

DAFTAR LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup Peneliti
2. Surat Perijinan Penelitian
3. Kuesioner Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pemberian MP-ASI yang salah dan terlalu dini pada masyarakat kita merupakan problema klasik dan kompleks. Meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan, baik ditinjau dari segi kandungan gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, ataupun psikologis, akan tetapi kesadaran ibu-ibu di Indonesia dalam pemberian ASI ternyata masih rendah. Berdasarkan SKRT tahun 1992 ternyata hanya 0,4 % dari seluruh anak di Indonesia yang mendapat ASI sampai berumur dua tahun, dan anak berusia kurang dari 3 bulan yang mendapat ASI (tanpa makanan pendamping lain) hanya duapertiga (63,7 %) dari jumlah anak balita, selebihnya sudah diberi makanan pendamping ASI sebelum usia tersebut (SKRT, 1994). Data di daerah Jawa Tengah juga menunjukkan hal serupa, dimana anak yang diberi ASI sampai dengan anak berusia dua tahun hanya 2,2%, dan ada sebanyak 74,1 % yang hanya diberi ASI (tanpa makanan tambahan) hingga usia kurang dari tiga bulan. Selain itu, dari data SKRT juga terungkap adanya 10 % anak balita di Jawa Tengah yang sejak usia 2 bulan sudah mulai diberi pengganti ASI (16 % berupa makanan lumat) (SKRT, 1994). Suatu penelitian prospektif yang dilakukan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah menemukan, bahwa pada bulan pertama kehidupan bayi terdapat 31,8 % bayi yang masih diberi ASI secara eksklusif, pada bulan kedua turun menjadi 22,2 %, pada bulan ketiga sebanyak 18,5 % dan pada bulan keempat hanya tinggal 17,2 % bayi (Suyatno, 2001).

Adanya praktek pemberian makanan selain ASI pada usia kurang dari tiga bulan perlu mendapat perhatian serius, karena pada usia tersebut kebutuhan zat gizi bayi masih dapat seluruhnya dipenuhi dari ASI. Pemberian makanan tambahan selain ASI justru dapat memperbesar peluang terjadinya infeksi, karena proses penyiapan makanan yang kurang saniter. Di samping itu enzim-enzim pencernaan zat gizi pada bayi usia di bawah tiga bulan belum cukup diproduksi atau bekerja dengan sempurna (SKRT,1992). Pada prinsipnya pemberian MP-ASI terlalu dini berbahaya, karena organ pencernaan secara anatomis dan fisiologis belum berfungsi sempurna (Prawirohartono, E.P, 1997).

Telah banyak penelitian di luar negeri yang mengkaji dampak pemberian ASI atau Makanan Pengganti/Pendamping ASI terhadap pertumbuhan ataupun morbiditas bayi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut: Piwoz, E.G. et al (1994) dari penelitian prospektif pada bayi-payi di Peru menemukan bahwa konsumsi non-ASI sebelum 4 bulan dan selera makan rendah pada usia 3-12 bulan berhubungan terhadap kenaikan berat badan awal yang rendah dan diikuti terjadinya undernutrition. Fawzi, W.W. et al (1997) dari penelitian prospektif terhadap 351 anak di Afrika Utara menemukan bahwa bayi yang diberi ASI secara eksklusif mempunyai lebih besar pencapaian berat dan pertambahan berat badan dalam tiga bulan pertama dibanding dengan bayi-bayi yang mendapat makanan botol secara eksklusif, atau ASI plus makanan botol, atau makanan padat (solid) secara eksklusif. Lopez-Alarcon, M. et al (1996) dari penelitian prospektif terhadap bayi-bayi di Mexico City Timur menemukan bukti bahwa terdapat efek protektif dari ASI terhadap infeksi pernafasan akut (ARI) dan diare, dengan berkurangnya insidensi, persentase hari-hari sakit dan durasi episode penyakit individual pada bayi-bayi yang diberi ASI. Suyatno (2001) dari penelitian prospektif terhadap bayi-bayi yang diberi Makanan Pendamping ASI dini yang terbuat secara (*local food*), menemukan bahwa pemberian MP-ASI pada usia dini ternyata secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya episode diare bayi, namun terhadap penampilan status gizi (BB/U) selama 4 bulan pertama kehidupan bayi ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan bayi yang masih diberi ASI secara eksklusif. Wiryo (1996) dari penelitiannya terhadap bayi neonatus di NTB menemukan bahwa pemberian pisang sebagai makanan padat dini dan tidak diberi kolostrum berhubungan kuat dengan timbulnya gejala penyumbatan saluran pencernaan pada neonatus.

Namun demikian, sejauh yang penulis ketahui, penelitian yang mengkaji dampak jangka panjang (*long time effect*) dari pemberian MP-ASI dini terhadap kesakitan dan pertumbuhan anak belum banyak dilakukan di Indonesia. Mengingat bahwa akibat dari pemberian MP-ASI dini adalah bayi tidak memperoleh ASI secara eksklusif selama 4 bulan pertama dan adanya pemaksaan pada saluran pencernaan yang belum siap, maka praktek pemberian makanan yang salah tersebut akan mempunyai dampak yang panjang pada kehidupan anak di kemudian hari, terutama pada status gizi dan kesehatannya..

Adanya praktek pemberian MP-ASI kepada bayi yang salah dan terlalu dini tidak terlepas dari keyakinan masyarakat bahwa bayi-bayi yang diberi makanan dengan cara demikian tetap baik-baik saja, dan kepercayaan ini telah berlangsung secara turun-temurun. Seberapa besar kerugian dari praktek demikian terhadap pertumbuhan dan morbiditas bayi di kemudian hari layak diketahui bagi perencana program gizi, dan hal ini akan dapat menambah pengertian tentang kemanfaatan (benefit) dari program peningkatan pemberian ASI secara eksklusif sampai minimal 4 bulan pertama kehidupan bayi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah pemberian MP-ASI pada usia dini memberi pengaruh negatif jangka panjang terhadap pertumbuhan dan kesakitan bayi ?